

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah gejolak global dan ekonomi domestik yang *slow down*, perbankan nasional masih dalam kondisi sehat dan bugur. Kredit bertumbuh, dana pihak ketiga (DPK) bertumbuh, laba meningkat, dan berbagai indikator kesehatan perbankan cukup bagus (sumber: Investor.id). Perkembangan industri perbankan di Indonesia telah mengantarkan industri ini pada kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya mengelola risiko untuk mengantisipasi risiko bisnis yang dijalani, karena salah satu dari fungsi perbankan adalah sebagai intermediasi untuk kelancaran kegiatan perekonomian. Keberadaan perbankan dalam suatu negara mempunyai peran penting dalam perekonomian, bank disebut bersifat khusus karena permasalahan di perbankan bisa mengakibatkan dampak yang serius bagi perekonomian, khususnya di negara seperti Indonesia. Perannya yang besar dalam perekonomian di Indonesia mempengaruhi tata kelola perbankan, dimana kehati-hatian sangat ditekankan.

Cara bagaimana melihat kinerja keuangan perbankan dapat diukur dengan mengevaluasi atau menganalisa laporan keuangan. Bagaimana posisi keuangan, informasi keuangan dan kinerja perusahaan pada suatu periode sebelumnya akan digunakan sebagai dasar memprediksi kinerja keuangan yang akan datang. Dengan melihat laporan keuangan tersebut dapat dilihat apakah kinerja bank tersebut baik atau tidak, dengan menggunakan sumber-sumber dana yang ada apakah sudah dapat dikelola secara optimal. Bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik pula. Informasi kinerja perbankan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang dikendalikan di masa depan dengan mengimplementasikan berbagai sistem manajemen yang benar.

Perusahaan perbankan sering kali secara sengaja mengambil risiko tertentu, karena perusahaan perbankan melihat potensi keuntungan dibalik risiko yang dihadapi, akan tetapi risiko tidak harus selalu dihindari pada semua keadaan, namun risiko dapat dikelola secara baik tanpa harus mengurangi hasil yang ingin dicapai, karena risiko yang dikelola secara tepat dapat memberikan manfaat kepada bank dalam menghasilkan laba yang atraktif.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tahun 2009 bahwa dengan semakin kompleksnya produk dan aktivitas bank maka risiko yang dihadapi bank akan semakin meningkat, dengan peningkatan risiko yang dihadapi bank perlu diimbangi dengan

kualitas penerapan manajemen risiko yang memadai. Adanya penerapan manajemen risiko yang harus diterapkan oleh perbankan di Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam kinerja keuangan perbankan. Manajemen risiko adalah serangkaian proses dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank. Bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif, baik untuk bank secara individual maupun untuk bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak.

Mengingat bank memiliki peran dan pengaruh terhadap suatu negara, bukan berarti dalam kegiatan operasionalnya tidak menemui kendala. Salah satu yang menjadi kendala bank adalah kinerja bank. Kinerja suatu bank dibutuhkan untuk melakukan penilaian apakah bank tersebut dalam keadaan sehat atau tidak. Kinerja suatu bank salah satunya dapat diukur melalui laporan keuangan dengan melihat profitabilitas bank tersebut. Tujuan utama perbankan dalam kegiatan operasionalnya adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Kinerja suatu bank dapat dikatakan baik apabila profitabilitas bank tersebut tinggi karena diasumsikan bahwa bank telah beroperasi secara efektif dan efisien serta memungkinkan bank untuk memperluas usahanya. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas dalam pengukuran kinerja perusahaan umumnya diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan ROA, karena ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam operasi perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Meningkatnya ROA secara otomatis akan menyebabkan peningkatan pada profitabilitas perusahaan.

Menurut (Ristiati, Nazir, dan Mahfuzah, 2018) Penerapan manajemen risiko memiliki peranan sangat penting dalam dunia perbankan dalam hubungannya dengan kerugian. Tingkat profitabilitas suatu bank dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi perputaran kas, risiko operasi, risiko kredit, risiko pasar, kecukupan modal, dan risiko likuiditas. Sedangkan faktor eksternal meliputi kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar, tingkat inflasi, volatilitas tingkat bunga, sekuritas, *treasury management*, globalisasi, persaingan antarbank maupun lembaga keuangan *non-bank*, perkembangan teknologi, dan inovasi instrumen keuangan (Yulistiani dan Suryatini, 2016).

Untuk mencapai profitabilitas suatu bank, maka bank akan menghadapi berbagai macam risiko. Risiko adalah suatu kemungkinan dimana hasil yang didapat akan berbeda dari apa

yang diharapkan. Risiko yang sering dihadapi bank yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kecukupan modal, risiko tingkat suku bunga, dan *Size Perusahaan*.

Risiko yang dapat terjadi apabila adanya kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya adalah risiko kredit. Alat analisis yang digunakan untuk risiko kredit adalah NPL (*Non Performing Loan*) yang merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DNP/2004 nilai *Non Performing Loan* (NPL) dikatakan sangat sehat apabila berada di bawah angka dua persen dan apabila mencapai lebih atau sama dengan lima persen maka dikatakan tidak sehat. NPL yang tinggi dapat mengganggu perputaran dana perbankan sehingga menyebabkan bank kesulitan likuiditas.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 risiko likuiditas adalah ketidakmampuan bank dalam memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan keuangan. Alat analisis yang digunakan untuk risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dimana dapat menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. LDR yang tinggi menunjukkan kesanggupan bank dan kesediaan bank dalam mengatasi persoalan likuiditasnya, sebaliknya rendahnya LDR mengindikasikan bank tidak mampu berperan sebagai lembaga intermediasi yang dapat menghilangkan kepercayaan masyarakat pada bank tersebut. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 standar untuk rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebesar 78 persen hingga 100 persen.

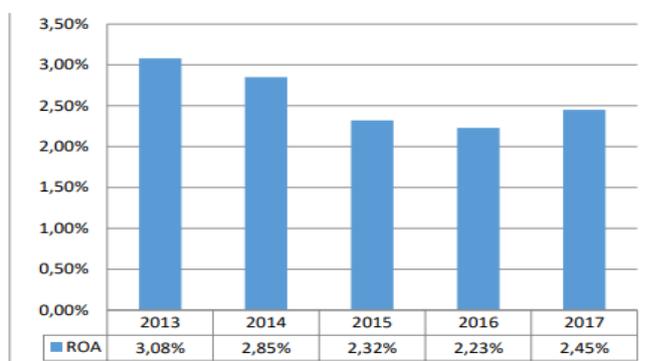
Risiko Operasional merupakan risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Alat analisis rasio yang sering dipakai untuk mengukur risiko operasional adalah rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO ini bertujuan untuk mengukur seberapa efisien pendapatan operasional dalam menutupi biaya operasinya agar tidak menyebabkan kerugian bagi bank. Peraturan Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90 persen yang dimana apabila melebihi angka 90 persen maka bank tersebut terbilang tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

Untuk melihat seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola kecukupan modal dapat dilihat dari besaran *Capital Adequacy Ratio*^{xii} (CAR) yang sudah tersaji dalam laporan keuangan di setiap bank. CAR merupakan rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut

risiko. Rasio ini memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain sebagainya. Dengan kata lain, CAR menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menutupi masalah kredit macet. Artinya, apabila kecukupan modal yang dimiliki bank semakin besar maka akan semakin besar pula kredit macet yang dapat diatasi.

Risiko suku bunga adalah risiko yang dialami akibat dari perubahan suku bunga yang terjadi di pasaran yang mampu memberi pengaruh negatif bagi pendapatan bank. Risiko suku bunga merupakan salah satu model yang digunakan untuk mendeteksi secara umum sensitivitas bank terhadap pergerakan suku bunga. Risiko suku bunga berhubungan dengan sumber dana bank yang sangat tergantung pada sensitivitas tingkat bunga dari aktiva yang dibiayai dengan dana tersebut. Risiko suku bunga diproksikan dengan *Net interest margin* (NIM), *Net interest margin* yang merupakan rasio antara bunga yang dihasilkan atas pinjaman dan bunga yang dibayarkan kepada peminjam. Dalam kasus ini, tingkat peminjaman yang tinggi menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi juga.

Ukuran perusahaan atau yang biasa disebut sebagai *size* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total asetnya. Apabila ukuran bank besar maka berarti total aset yang dimiliki bank juga besar. Aset bank yang meningkat disebabkan oleh aktiva produktif bank yang meningkat pula, baik dalam bentuk pinjaman atau investasi dalam aset berisiko lainnya. Pertumbuhan total aset yang semakin besar memiliki peluang yang lebih besar dalam meningkatkan risiko. Pertumbuhan jumlah pinjaman dan instrumen keuangan berisiko akan meningkatkan potensi kerugian bank akibat hutang dan kerugian akibat penurunan harga instrumen keuangan yang dikarenakan manajemen bank yang buruk (Rahardjo, 2014).



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia 2017

Gambar 1.1 Perkembangan *Return on Asset* pada Bank Umum di Indonesia

Pada gambar 1.1 disajikan rasio ROA yang menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank diantaranya: melemahnya nilai tukar rupiah, lemahnya kondisi internal bank dan tingkat kompleksitas usaha yang tinggi yang dapat meningkatkan risiko. Penerapan risiko menjadi salah satu bagian penting dalam kinerja keuangan. Sehingga dibutuhkan pengawasan khusus dari pihak Bank Indonesia maupun perusahaan dalam penerapan manajemen risiko. Pengungkapan risiko dinilai merupakan salah satu bentuk akuntabilitas perusahaan kepada pemegang saham. Dengan melakukan tata kelola risiko yang baik akan mengurangi masalah keagenan antara pemilik dan manajemen serta mengoptimalkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Devica Pratiwi dan Budi Kurniawan, 2017) kinerja keuangan bank diukur dengan rasio profitabilitas yakni *Return On equity* (ROE). Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, menambah variabel menjadi NPL, LDR, BOPO, CAR, NIM, *Size* dan menambah periode tahun penelitiannya. Alasan dipilihnya ROA pada penelitian ini yaitu ROA merupakan salah satu cara menghitung kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga alasan penulis menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan karena ROA ini dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting yaitu merupakan salah satu teknik yang bersifat menyeluruh (*comprehensive*). Analisis ROA merupakan teknik yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Lalu alasan ditambahkan nya variabel BOPO dan *Size* karena BOPO/Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional merupakan rasio efisiensi. BOPO dapat digunakan untuk mengukur apakah perusahaan atau bank telah menggunakan semua faktor-faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Sedangkan *Size* dinilai mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perbankan, dimana semakin besar ukuran bank, semakin besar kemungkinan profit yang akan didapat. Besar kecilnya ukuran bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang akan dihadapi dalam kegiatan perbankan

Berdasarkan dari latar belakang dan uraian diatas, maka penulis tertarik melanjutkan penelitian tentang **“Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah penelitian akan difokuskan membahas Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini,

1. Apakah risiko kredit (NPL) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)?
2. Apakah risiko likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)?
3. Apakah risiko operasional (BOPO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)?
4. Apakah risiko modal (CAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)?
5. Apakah risiko suku bunga (NIM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)?
6. Apakah ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris apakah penerapan manajemen risiko kredit yang diprosikan dengan NPL berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).
2. Untuk menguji secara empiris apakah penerapan manajemen risiko likuiditas yang diprosikan dengan LDR berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).
3. Untuk menguji secara empiris apakah penerapan manajemen risiko operasional yang diprosikan dengan BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).
4. Untuk menguji secara empiris apakah penerapan manajemen risiko modal yang diprosikan dengan CAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).
5. Untuk menguji secara empiris apakah penerapan manajemen risiko suku bunga yang diprosikan dengan NIM berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).
6. Untuk menguji secara empiris apakah penerapan manajemen risiko yang diprosikan dengan *Size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai gambaran untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan pengelolaan manajemen risiko yang optimal dan mengamati perkembangan dari perusahaan tersebut.

b. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan pengelolaan manajemen risiko yang baik sehingga investor dapat mengambil keputusan investasi yang tepat dalam memberikan pinjaman terhadap perusahaan perbankan.

c. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan serta digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian dengan tema yang sama.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan berupa dalam latar belakang penulisan, masalah yang akan dibuat dalam perumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang mendukung/mendasari penelitian yang dilakukan, penjelasan terkait variabel, kerangka pemikiran serta bangun hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi sumber data yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel yang digunakan, variabel penelitian serta definisi operasional variabel, metode yang digunakan dalam analisis dan pengujian hipotesis penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi serta hasil-hasil dari penelitian yang dilakukan seperti hasil analisis data serta hasil pengujian hipotesis dan pembahasan terkait hasil yang diperoleh dari penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dan keterbatasan dari penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN